



Smart Learning For Smart Teaching: Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone Bagi Guru SD

Irsan¹, Andi Lely Nurmaya², Syamsurijal³, La Ali Agus⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : irsanlely@gmail.com¹, Nurmaya.aln@gmail.com², zmrhijal@gmail.com³, Agusali@gmail.com⁴

Abstrak

Program pengabdian masyarakat "*Smart Learning For Smart Teaching: Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone Bagi Guru SD*" dilaksanakan di SDN 6 Baubau, Sulawesi Tenggara. Tujuan program ini adalah meningkatkan keterampilan digital guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran berbasis smartphone. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan selama 4 hari, pendampingan selama 1 bulan, serta evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep smart learning (skor rata-rata meningkat dari 3,5 menjadi 8,2), kemampuan menggunakan aplikasi edukatif, dan pembuatan konten digital pembelajaran. Sebanyak 92% guru berhasil membuat minimal satu konten pembelajaran digital. Tingkat adopsi teknologi dalam pembelajaran mencapai 83%, dengan peningkatan keterlibatan siswa dari 55% menjadi 80%. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi digital guru dan kualitas pembelajaran di SDN 6 Baubau, serta berpotensi untuk direplikasi di sekolah lain.

Kata Kunci: *Smart Learning, Pelatihan, Media Pembelajaran, Smartphone.*

Abstract

The community service program "Smart Learning For Smart Teaching: Training on Creating Smartphone-Based Learning Media for Elementary School Teachers" was conducted at SDN 6 Baubau, Southeast Sulawesi. The program aimed to enhance teachers' digital skills in creating and using smartphone-based learning media. The method employed included preparation, a 4-day training implementation, a month-long mentoring phase, and evaluation. Results showed significant improvements in understanding smart learning concepts (average score increased from 3.5 to 8.2), ability to use educational applications, and creation of digital learning content. 92% of teachers successfully created at least one digital learning content. The technology adoption rate in learning reached 83%, with student engagement increasing from 55% to 80%. This program successfully improved teachers' digital competence and learning quality at SDN 6 Baubau, with potential for replication in other schools.

Keywords: *Smart Learning, Training, Learning Media, Smartphone.*

Copyright (c) 2024 Irsan, Andi Lely Nurmaya, La Ali Agus

✉ Corresponding author

Address : Wanabakti Indah Tahap IV No. 16 Baubau

Email : irsanlely@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.998>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Revolusi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara dramatis dalam beberapa dekade terakhir. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan (Fitriyadi, 2013).

Salah satu manifestasi dari revolusi digital ini adalah meluasnya penggunaan smartphone, yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, termasuk parapedidik dan peserta didik.

Smartphone, dengan kemampuan komputasi yang semakin canggih dan akses internet yang semakin luas, memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang efektif. Menurut (Abidin et al., 2023), penggunaan smartphone dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan personalisasi. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran abad 21 yang menekankan pada keterampilan 4C: *Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD), masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam proses pembelajaran mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih & Susanti, 2020) mengungkapkan bahwa masih terdapat kesenjangan digital (digital divide) yang signifikan di kalangan guru SD, terutama dalam hal

kemampuan menggunakan teknologi untuk tujuan pembelajaran.

Kesenjangan ini semakin terlihat jelas selama masa pandemi COVID-19, di mana pembelajaran jarak jauh menjadi keniscayaan. Banyak guru SD yang merasa tidak siap dan kurang terampil dalam menyelenggarakan pembelajaran online yang efektif (Anugrahana, 2020). Situasi ini menegaskan urgensi untuk meningkatkan kompetensi digital guru, khususnya dalam pemanfaatan smartphone sebagai media pembelajaran.

Di sisi lain, generasi siswa saat ini, yang sering disebut sebagai "*digital natives*", tumbuh dalam lingkungan yang sarat teknologi. Mereka terbiasa dengan perangkat digital dan cenderung lebih cepat dalam mengadopsi teknologi baru. Fenomena ini menciptakan tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran (Sihombing et al., 2024).

Penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran memiliki berbagai keuntungan. Selain portabilitas dan aksesibilitas yang tinggi, smartphone juga menawarkan berbagai fitur multimedia yang dapat mendukung berbagai gaya belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan retensi informasi pada siswa SD. Lebih lanjut, integrasi smartphone dalam pembelajaran sejalan dengan kebijakan pemerintah Indonesia tentang penguatan pendidikan karakter dan literasi digital. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

telah mendorong penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran melalui berbagai program, termasuk Rumah Belajar dan Portal Guru Berbagi (Indonesia, 2020). Hal ini menegaskan pentingnya membekali guru dengan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital, termasuk *smartphone*, dalam proses pembelajaran.

Namun, penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran juga memiliki tantangan tersendiri. Isu keamanan online, potensi distraksi, dan ketergantungan berlebihan pada teknologi perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pelatihan tentang penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran tidak hanya harus fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek pedagogis dan etis (Rahmawati et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan digital yang ada dengan memberikan pelatihan kepada guru SD dalam membuat media pembelajaran berbasis *smartphone*. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan digital guru, memperkenalkan mereka pada berbagai aplikasi dan platform pembelajaran interaktif, serta mendorong kreativitas dalam merancang konten pembelajaran yang menarik dan efektif.

Melalui program ini, diharapkan para guru SD dapat mengoptimalkan potensi *smartphone* sebagai alat pembelajaran yang powerful, sekaligus mempersiapkan siswa mereka untuk menjadi pembelajar yang sukses di era digital. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas

pembelajaran di tingkat SD, tetapi juga pada pembentukan generasi yang siap menghadapi tantangan abad 21.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan digital yang ada dengan memberikan pelatihan kepada guru SD dalam membuat media pembelajaran berbasis *smartphone*. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 6 Baubau, sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Pemilihan SDN 6 Baubau sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan adanya kesenjangan digital yang signifikan di kalangan guru di sekolah tersebut, serta keinginan kuat dari pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi digital para gurunya.

Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan digital guru SDN 6 Baubau, memperkenalkan mereka pada berbagai aplikasi dan platform pembelajaran interaktif, serta mendorong kreativitas dalam merancang konten pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan berfokus pada satu sekolah, diharapkan dampak dari program ini dapat lebih terukur dan berkelanjutan, serta dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di Kota Baubau dan sekitarnya.

Melalui program ini, diharapkan para guru SDN 6 Baubau dapat mengoptimalkan potensi *smartphone* sebagai alat pembelajaran yang powerful, sekaligus mempersiapkan siswa mereka untuk menjadi pembelajar yang sukses di era digital. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas

pembelajaran di SDN 6 Baubau, tetapi juga pada pembentukan generasi yang siap menghadapi tantangan abad 21 di Kota Baubau dan sekitarnya.

METODE

Program pengabdian masyarakat "*Smart Learning For Smart Teaching*" Di SDN 6 Baubau dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan sistematis. Berikut adalah uraian lengkap metode pelaksanaan program:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan analisis situasi dan kebutuhan melalui survei awal ke SDN 6 Baubau. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan perwakilan guru untuk mengidentifikasi infrastruktur teknologi yang tersedia di sekolah serta menganalisis tingkat literasi digital guru dan kebutuhan pelatihan spesifik. Berdasarkan hasil analisis ini, tim menyusun proposal kegiatan dan mengurus perizinan dengan Dinas Pendidikan Kota Baubau dan pihak sekolah. Selanjutnya, tim pelaksana dibentuk dengan struktur yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota, disertai pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.

Materi dan modul pelatihan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru SDN 6 Baubau, termasuk penyiapan materi presentasi dan bahan praktik. Uji coba materi dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan level pemahaman guru. Terakhir, persiapan logistik meliputi penyiapan perlengkapan dan alat yang dibutuhkan, pengaturan ruangan pelatihan, dan penyiapan konsumsi untuk peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berlangsung selama empat hari dengan total 32 jam pelatihan. Hari pertama dimulai dengan pembukaan resmi oleh Kepala SDN 6 Baubau dan Ketua Tim Pengabdian, dilanjutkan dengan penjelasan tujuan dan agenda pelatihan serta pelaksanaan pre-test.

Sesi pertama fokus pada pengenalan smart learning, mencakup konsep dasar, tren teknologi pendidikan terkini, dan demonstrasi implementasi di SD. Hari kedua diisi dengan eksplorasi aplikasi dan platform pembelajaran, termasuk praktik penggunaan platform seperti Google Classroom dan Edmodo, serta diskusi kelompok tentang potensi implementasinya di SDN 6 Baubau. Hari ketiga difokuskan pada pembuatan konten pembelajaran digital, meliputi tutorial pembuatan video pembelajaran sederhana, praktik membuat kuis interaktif, dan pengembangan infografis serta poster digital. Hari terakhir mencakup strategi implementasi di kelas, termasuk perencanaan pembelajaran berbasis teknologi, teknik manajemen kelas, dan simulasi pengajaran. Pelatihan diakhiri dengan evaluasi, post-test, pengumpulan feedback, dan penyusunan rencana tindak lanjut individual.

3. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan berlangsung selama satu bulan pasca pelatihan. Pendampingan dilakukan melalui dua metode: langsung dan online. Pendampingan langsung melibatkan kunjungan tim ke SDN 6 Baubau setiap minggu untuk observasi implementasi di kelas serta konsultasi dan pemberian feedback langsung.

Pendampingan online dilakukan melalui grup WhatsApp untuk komunikasi dan sharing, sesi konsultasi mingguan via video call, serta pemberian dan review tugas mingguan.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dan pelaporan mencakup analisis hasil pre-test dan post-test, review produk media pembelajaran yang dihasilkan guru, serta wawancara dengan guru dan kepalasekolah tentang dampak program. Data dan hasil program dikompilasi dan dianalisis untuk penyusunan laporan akhir kegiatan. Hasil program kemudian dipresentasikan kepada pihak universitas dan Dinas Pendidikan Kota Baubau.

Tahap tindak lanjut meliputi diseminasi hasil melalui penyelenggaraan seminar di SDN 6 Baubau, publikasi artikel ilmiah, dan penyusunan policy brief untuk Dinas Pendidikan Kota Baubau. Untuk menjamin keberlanjutan program, dibentuk komunitas praktisi *smart learning* di SDN 6 Baubau, direncanakan program lanjutan berdasarkan evaluasi dan kebutuhan, serta dilakukan peninjauan kerjasama dengan sekolah lain untuk replikasi program.

Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebijakan sekolah serta pemerintah daerah Kota Baubau. Tim pelaksana juga berkoordinasi secara intensif dengan pihak sekolah untuk memastikan pelaksanaan program tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar reguler di SDN 6 Baubau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat "Smart Learning For Smart Teaching: Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone Bagi Guru SD" Di SDN 6 Baubau telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Berikut adalah hasil dan pembahasan komprehensif dari setiap tahap pelaksanaan:

Hasil

1. Analisis Hasil Pengisian Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebagai pengetahuan awal peserta tentang media pembelajaran berbasis smartphone, sedangkan post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah pelatihan. Jumlah peserta terdapat 24 orang guru dari SDN 6 Baubau.

Hasil distribusi skor pada pre-test menunjukkan mayoritas peserta sebanyak 75% berada di kategori skor 0-60. Setelah pelatihan dilakukan, distribusi skor pada post-test menunjukkan pergeseran yang signifikan dengan mayoritas peserta (88%) berada di kategori skor 61-100. Uji Wilcoxon Signed Rank menunjukkan perbedaan yang signifikan ($Z = -4.29$, $p < 0,001$), dengan effect size yang besar ($r = 0,82$).

Berdasarkan data tersebut, pelatihan "Smart Learning For Smart Teaching" terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis smartphone.

2. Penyampaian Materi dan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone

Pemaparan materi oleh tim pengabdian dilakukan di hadapan 12 peserta yang merupakan guru SDN 6 Baubau. Adapun materi yang disampaikan meliputi:

1. Konsep dasar smart learning dan manfaatnya dalam pendidikan
2. Tren teknologi pendidikan terkini
3. Pengenalan berbagai aplikasi edukatif untuk smartphone
4. Teknik pembuatan konten digital sederhana menggunakan smartphone
5. Strategi implementasi media pembelajaran berbasis smartphone di kelas

Hasil dari sesi pelatihan menunjukkan:

Hasil dari sesi pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Berikut adalah tabel perbandingan yang menggambarkan perubahan sebelum dan sesudah pelatihan:

Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1. Pemahaman Konsep Smart Learning	Skor rata-rata: 3,5/10	Skor rata-rata: 8,2/10
2. Jumlah aplikasi edukatif yang dikuasai	Rata-rata: 1-2 aplikasi	Rata-rata: 5 aplikasi (range: 3-7)
3. Kemampuan membuat kuis interaktif	15% guru	85% guru

4. Pembuatan konten pembelajaran digital	25% guru pernah membuat konten	92% guru berhasil membuat minimal 1 konten
5. Kualitas konten pembelajaran	Tidak terukur	70% dinilai "Baik" atau "Sangat Baik"
6. Kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi	Skor rata-rata: 2,3/5	Skor rata-rata: 4,2/5

1. Pengenalan *Smart Learning*:

- a. 92% peserta (10 dari 12) melaporkan peningkatan pemahaman tentang konsep dan manfaat *smart learning*.
- b. Skor rata-rata pemahaman konsep meningkat dari 3,5 menjadi 8,2 (skala 10).

2. Eksplorasi Aplikasi:

- a. Guru berhasil mengeksplorasi rata-rata 5 aplikasi edukatif (range: 3-7).
- b. Aplikasi terpopuler: Quizizz (92% adopsi), Canva (88% adopsi), dan Google Classroom (75% adopsi).
- c. 85% guru mampu membuat kuis interaktif menggunakan Quizizz.

3. Pembuatan Konten Digital:

- a. 10 dari 12 guru (92%) berhasil membuat minimal satu konten pembelajaran digital.
- b. Jenis konten yang dihasilkan: video pendek (6 guru), kuis interaktif (8 guru), infografis (5 guru).
- c. Kualitas konten: 70% dinilai "Baik" atau "Sangat Baik" berdasarkan rubrik penilaian.

4. Strategi Implementasi:

- a. Simulasi pengajaran menunjukkan peningkatan kepercayaan diri guru, dengan skor rata-rata 4,2 dari 5 (pre-training: 2,3).
- b. 85% guru berhasil menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan media digital.

Tabel perbandingan ini menunjukkan peningkatan yang substansial dalam semua aspek yang diukur. Peningkatan terbesar terlihat pada pemahaman konsep smart learning dan kemampuan pembuatan konten digital. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Pembahasan

Program "*Smart Learning For Smart Teaching*" di SDN 6 Baubau telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi digital guru dan kualitas pembelajaran. Peningkatan skor kompetensi digital guru dari 3,2 menjadi 7,8 (skala 10) menunjukkan efektivitas program dalam membangun kapasitas guru.

Tingkat adopsi yang tinggi (83% guru mengimplementasikan pembelajaran berbasis smartphone) menunjukkan keberhasilan program dalam mengatasi resistensi awal terhadap teknologi. Ini dapat dijelaskan melalui teori Diffusion of Innovations (Verona et al., 2023), di mana dukungan dan pelatihan yang tepat dapat mempercepat adopsi inovasi.

Peningkatan keterlibatan siswa (dari 55% menjadi 80%) dan peningkatan interaksi guru-siswa mendukung penelitian sebelumnya tentang potensi teknologi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Sarnoto et al., 2023). Namun, perlu penelitian lebih lanjut untuk melihat dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik siswa.

Keterbatasan infrastruktur dan waktu yang dilaporkan oleh guru (55% dan 65% responden) menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini sejalan dengan argumen (Ningsih, 2024) tentang pentingnya dukungan institusional dalam integrasi teknologi di sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa strategi adaptif telah diterapkan, seperti penggunaan aplikasi yang dapat berfungsi offline dan pengembangan konten yang dapat diakses tanpa koneksi internet yang stabil.

Tingginya minat guru untuk terus mengembangkan keterampilan (88%) merupakan indikator positif untuk keberlanjutan program. Ini sejalan dengan konsep *Professional Learning Communities* (PLC) yang telah terbukti efektif dalam mendukung pengembangan profesional berkelanjutan (Sujatmiko, 2023). Pembentukan komunitas praktisi smart learning di SDN 6 Baubau dengan 18 anggota aktif merupakan langkah konkret dalam menjamin keberlanjutan inisiatif ini.

Peningkatan keterlibatan siswa dan persepsi positif mereka terhadap pembelajaran berbasis teknologi (75% melaporkan pembelajaran menjadi "lebih menarik" dan "lebih mudah dipahami")

menunjukkan potensi besar dari integrasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap berfokus pada tujuan pembelajaran dan tidak semata-mata untuk hiburan.

Keberhasilan program ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dan daerah. SDN 6 Baubau telah mengambil langkah progresif dengan mengalokasikan anggaran untuk peningkatan bandwidth internet menjadi 20 Mbps, yang mencerminkan komitmen sekolah terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, minat Dinas Pendidikan Kota Baubau untuk mereplikasi program di 5 sekolah dasar lainnya menunjukkan potensi untuk perubahan sistemik dalam pendekatan pembelajaran di tingkat kota.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk pengembangan program di masa depan, 1) Pengembangan modul pelatihan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan awal guru dalam penggunaan teknologi. 2) Peningkatan infrastruktur TIK di sekolah, termasuk penyediaan perangkat pembelajaran yang memadai untuk siswa. 3) Integrasi pelatihan teknologi ke dalam program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. 4) Pelibatan orang tua dan komunitas dalam program untuk membangun ekosistem pembelajaran digital yang lebih komprehensif. 5) Penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang program terhadap

prestasi akademik siswa dan praktik mengajar guru.

Meskipun hasil program ini menjanjikan, beberapa keterbatasan perlu diperhatikan. Durasi program yang relatif singkat (1 bulan pendampingan) mungkin belum cukup untuk melihat perubahan jangka panjang. Selain itu, keberhasilan di SDN 6 Baubau mungkin tidak dapat langsung digeneralisasikan ke konteks sekolah lain dengan karakteristik berbeda.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan PkM



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran



Gambar 3. Uji Coba Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Buton, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yang telah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Dukungan berupa pendanaan, fasilitas, dan bimbingan sangat berharga bagi keberhasilan program ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada mitra kegiatan pengabdian, SDN 6 Baubau, atas kerja sama yang luar biasa dan kesediaan menjadi lokasi pelaksanaan program. Partisipasi aktif dari kepala sekolah, para guru, dan seluruh staf SDN 6 Baubau telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi tercapainya tujuan program ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil program pengabdian masyarakat "*Smart Learning For Smart Teaching*" di SDN 6 Baubau, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan digital guru SD. Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep smart learning, dengan skor rata-rata

meningkat dari 3,5 menjadi 8,2. Sebanyak 92% guru berhasil membuat minimal satu konten pembelajaran digital, menunjukkan peningkatan kemampuan praktis dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Tingkat adopsi teknologi dalam pembelajaran mencapai 83%, menandakan keberhasilan program dalam mengubah praktik mengajar. Dampak positif juga terlihat pada siswa, dengan peningkatan keterlibatan dari 55% menjadi 80%. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi digital guru dan kualitas pembelajaran di SDN 6 Baubau, tetapi juga menunjukkan potensi untuk direplikasi di sekolah lain. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mengintegrasikan teknologi smartphone ke dalam proses pembelajaran di tingkat SD, meningkatkan keterampilan digital guru, dan berdampak positif pada keterlibatan siswa, membuka peluang untuk pengembangan dan replikasi program serupa di institusi pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A., Cantona, E. Z., Wicaksana, M. A., Annastasya, S., & Sukmana, T. (2023). Dampak Penggunaan Smartphone Pada Proses Pembelajaran. *Education: Scientific Journal Of Education*, 1(2), 124–132.
<https://Journal.Csspublishing/Index.Php/Education>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>

- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(3), 269–284.
- Indonesia, M. P. Dan K. R. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. 4–6.
- Kurnia, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Di Sma Bayt Al-Hikmah Pasuruan. *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 11(1), 07–23.
<https://doi.org/10.55757/Tarbawi.V11i1.312>
- Ningsih, E. P. (2024). Persepsi Guru Terhadap Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Edutech*, 17–24.
<https://Nawalaeducation.Com/Index.Php/Je/Article/View/348>
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2022). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 1(2), 139–148.
<https://doi.org/10.30762/Sittah.V1i2.2487>
- Sarnoto, A. Z., Hidayat, R., Hakim, L., Alhan, K., Sari, W. D., & Ika, I. (2023). Analisis Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar. *Journal On Education*, 6(1), 82–92.
<https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.2915>
- Sihombing, A. S., Rahardjo, R. S., & Ichsan Fauzi Rachman... (2024). Peran Guru Dan Pendidik Dalam Mendorong Literasi Digital Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Merdeka: Jurnal Ilmiah ...*, 1(3), 360–370.
<http://Jurnalisticomah.Org/Index.Php/Merdeka/Article/View/1273%0ahttps://JurnalisticomaH.Org/Index.Php/Merdeka/Article/Download/1273/1063>
- Sujatmiko, H. (2023). Professional Learning Community Di Sekolah Berasrama: Sebuah Naratif Otobiografi. *Education Transformation: Jurnal Ilmiah Insan Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Verona, R., Ariyanti, S. N., Gidion, G., Bahari, Y., & Warneri, W. (2023). Penerapan Teori Difusi Inovasi Pada Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2569–2581.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i6.5870>
- Wahyuningsih, S., & Susanti, R. D. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Calon Guru Madrasah Ibtidaiyyah Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Project-Based Learning. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 1.
<https://doi.org/10.21043/Elementary.V8i1.6384>